

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Bakat merupakan hal yang sangat diperlukan dalam pencapaian prestasi, dalam usaha menjadi individu yang berprestasi, seseorang harus mutlak memiliki bakat yang menonjol dalam dirinya. Dengan pengertian yang lain bahwa tidak ada satupun individu yang tidak memiliki bakat tergantung bagaimana individu dalam mengembangkannya.

Selanjutnya bakat yang dimiliki seseorang tersebut, masih memerlukan pembinaan maupun pelatihan yang lebih lanjut jika menghendaki prestasi yang maksimal di kemudian hari. Demikian pentingnya bakat dalam mencapai suatu prestasi seseorang., maka untuk mencapai prestasi yang diinginkan diperlukan pengembangan bakat yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki individu itu sendiri. Berkaitan dengan bakat Saparinah dalam buku Conny Semiawan menyatakan bahwa “ bakat adalah kemampuan untuk terbentuknya keahlian atau keberhasilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu”. Pendapat lain Yusuf Adisasmita dalam buku Conny Semiawan bahwa “ bakat (*attitude*) diartikan sebagai suatu kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu untuk dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud<sup>1</sup>.

Berdasarkan dua pendapat di atas menunjukkan bahwa bakat adalah potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan, lebih khusus lagi

---

<sup>1</sup>Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo,1997) h

terbatas pada hal-hal tertentu. Bakat tersebut juga dapat diartikan berupa tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang yang berupa keterampilan tertentu untuk dibina dan dikembangkan untuk menjadi individu yang berprestasi tinggi. Dengan demikian orang dikatakan berbakat artinya dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan menuju keberhasilan, yaitu pencapaian prestasi yang lebih tinggi. Selanjutnya ciri-ciri yang terdapat dalam diri seseorang atau individu tersebut harus dikenali, agar diperoleh calon-calon yang memiliki prestasi yang tinggi yang dapat dikembangkan secara maksimal<sup>2</sup>.

Untuk mengembangkan bakat yang dimiliki, seseorang tidak terlepas dari pendidikan yang sedang dijalani ataupun yang akan dijalani, karena pendidikan yang akan membantu individu dalam memahami dan mengenali tentang berbagai macam ilmu pengetahuan. Inti dari pendidikan adalah mewujudkan suasana proses belajar dan mengajar. Sebagaimana yang tertulis dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 pasal 1 ayat 1

Tahun 2003:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara efektif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara<sup>3</sup>.

Dari pendapat di atas, terlihat bahwa melalui proses pembelajaran peserta didik dapat mengembangkan potensinya. Proses pembelajaran

---

<sup>2</sup>Conny Semiawan, *ibid*, h 26

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Nasional RI, *UU RI No 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional*, (Jakarta, 2003) h 6

merupakan suatu usaha mendapatkan kecakapan baru. Hal ini sesuai pendapat yang dikemukakan oleh Sumadi Suryabrata “belajar adalah suatu aktivitas yang membawa perubahan sehingga didapatkan kecakapan baru yang terjadi karena usaha”. Jadi keberhasilan belajar bisa dibuktikan dengan berkembang atau tidaknya potensi peserta didik yang terlihat dengan suatu perubahan<sup>4</sup>.

Tanda-tanda umum anak berbakat sejak usia dini sudah dapat dilihat kemungkinan ada atau tidaknya bakat tertentu dari anak. Sebagai contoh: “anak yang baru berumur dua tahun tetapi lebih suka memilih alat-alat mainan, untuk anak berumur 6-7 tahun atau anak usia tiga tahun tetapi sudah mampu membaca buku-buku yang diperuntukkan bagi anak usia 7-8 tahun. Mereka akan sangat senang jika mendapat pelayanan seperti yang mereka harapkan.



Artinya :...”Perhatikanlah bagaimana Kami lebihkan sebagian dari mereka atas sebagian (yang lain). Dan pasti kehidupan akhirat lebih tinggi tingkatnya dan lebih besar keutamaannya. (Al isra’ ayat 21)<sup>5</sup>

Sehubungan dengan terjemahan ayat di atas, Hamka dalam Tafsir Al-Azhar menjelaskan bahwasanya di antara makhluk Allah di atas permukaan bumi ini, manusialah yang diciptakan oleh Allah dalam sebaik-baik bentuk; bentuk lahir dan batin, bentuk tubuh dan bentuk nyawa. Kemudian Allah

<sup>4</sup> Sumadi Suryabrata. 2004. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta: Rajawali Pers, 2004) h 23

<sup>5</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Diponegoro. 2003) h 32

menciptakan manusia dengan diberi kelebihan dari masing-masing umat yang tidak sama antara satu dengan yang lainnya.<sup>6</sup>

Anak yang memiliki bakat istimewa sering kali memiliki tahap perkembangan yang tidak serentak. Ia dapat hidup dalam berbagai usia perkembangan, misalnya: anak berusia tiga tahun, jika sedang bermain ia terlihat seperti anak seusianya, tetapi jika sedang membaca ia menampilkan sikap seperti anak berusia 10 tahun, jika mengerjakan soal matematika ia seperti anak berusia 12 tahun, dan jika berbicara seperti anak berusia lima tahun. Yang perlu dipahami adalah bahwa anak berbakat umumnya tidak hanya belajar lebih cepat, tetapi juga sering menggunakan cara yang berbeda dari teman-teman seusianya. Hal ini tidak jarang membuat guru di sekolah mengalami kewalahan, bahkan sering merasa terganggu dengan anak-anak seperti itu. Di samping itu anak berbakat istimewa biasanya memiliki kemampuan menerima informasi dalam jumlah yang besar sekaligus. Jika ia hanya mendapat sedikit informasi maka ia akan cepat menjadi "kehausan" akan informasi<sup>7</sup>.

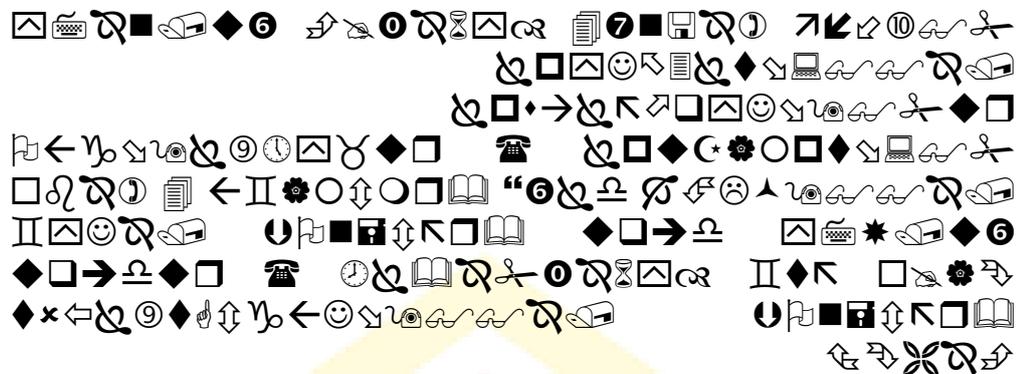
Arahan dan bimbingan dari guru pembimbing sangat di perlukan dalam pengembangan bakat peserta didik, karena guru pembimbing sangat berperan penting dalam membantu mengembangkan potensi-potensi yang ada dalam diri peserta didik, dengan ilmu pengetahuan dan keahlian yang dimiliki guru pembimbing sehingga peserta didik dapat meraih prestasi yang maksimal dan sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>6</sup> Hamka, *Tafsir Al Azhar Juz XXX*, (Surabaya: Pustaka Islam, 1986) h 185

<sup>7</sup> S.C.U. Munandar, *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, 1992) h 103.

Dalam surah An-Nahl ayat 125 dijelaskan bahwa :<sup>8</sup>



*Artinya : 125. Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah[845] dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*

Sehubungan dengan ayat di atas didalam tafsir Quraish Shihab menjelaskan bahwa : wahai Nabi, ajaklah manusia meniti jalan kebenaran yang diperintahkan oleh Tuhanmu. Pilihlah jalan dakwah terbaik yang sesuai dengan kondisi manusia. Ajaklah kaum cendekiawan yang memiliki pengetahuan tinggi untuk berdialog dengan kata-kata bijak, sesuai dengan tingkat kepandaian mereka. Terhadap kaum awam, ajaklah mereka dengan memberikan nasihat dan perumpamaan yang sesuai dengan taraf mereka sehingga mereka sampai kepada kebenaran melalui jalan terdekat yang paling cocok untuk mereka.

Debatlah Ahl al-Kitâb yang menganut agama-agama terdahulu dengan logika dan retorika yang halus, melalui perdebatan yang baik, lepas dari

<sup>8</sup> Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. (Jakarta: Diponegoro. 2003) h 32

kekerasan dan umpatan agar mereka puas dan menerima dengan lapang dada. Itulah metode berdakwah yang benar kepada agama Allah sesuai dengan kecenderungan setiap manusia. Tempuhlah cara itu dalam menghadapi mereka. Sesudah itu serahkan urusan mereka pada Allah yang Maha Mengetahui siapa yang larut dalam kesesatan dan menjauhkan diri dari jalan keselamatan, dan siapa yang sehat jiwanya lalu mendapat petunjuk dan beriman dengan apa yang kamu bawa.

Dari penafsiran diatas dapat disimpulkan bahwasanya menjadi seorang pembimbing harus memiliki ilmu pengetahuan dan memberikan pembelajaran sesuai dengan taraf kemampuan peserta didik sehingga mereka dapat memahami dengan baik. Selain itu sebagai guru pembimbing harus memiliki strategi yang tepat dalam menghadapi peserta didik agar tujuan dari pelaksanaan pendidikan itu dapat tercapai dengan maksimal.

Menurut Abu Ahmadi dan Widodo Supryono mengemukakan ada beberapa strategi yang harus dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat khusus individu yaitu:

1. Mengembangkan situasi dan kondisi yang memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mengembangkan bakat khususnya dengan adanya dukungan psikologis dan fisiknya.
2. Berupaya menumbuhkembangkan bakat dan motif prestasi tinggi dikalangan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.
3. Membantu menempatkan peserta didik pada program pendidikan pengembangan disekolah guna memberikan pelayanan lebih efektif kepada peserta didik yang memiliki bakat<sup>9</sup>.

---

<sup>9</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supryono, Psikologi Belajar, (jakarta; Rineka Cipta 1991) h

Sesuai dengan anak berbakat yang berada kelas unggul lebih cenderung bertindak pribadi atau sendiri dibandingkan kerjasama bersama temannya, disamping itu kondisi lingkungan belajar sangat berpengaruh pada pola pengembangan bakat siswa karena lingkungan kelas yang memungkinkan semua siswa merasa bebas belajar dan belajar dengan caranya sendiri.<sup>10</sup>

Dalam memberikan pengembangan bakat siswa, salah satu yang turut andil adalah guru bimbingan dan konseling atau guru pembimbing, melalui pemberian layanan bimbingan dan konseling di sekolah yang bermuatan tentang materi-materi pengembangan bakat. Sehingga dengan materi pengembangan tersebut siswa nantinya diharapkan mampu mengembangkan bakat yang dimilikinya sesuai dengan kemampuannya.

Sebagai guru bimbingan dan konseling, pengembangan bakat merupakan salah satu tugas yang harus diterapkan, karena hal tersebut merupakan bagian dari bimbingan pribadi, sebagaimana yang tertuang dalam Surat Keputusan Mendikbud No.025/0/1995 dinyatakan bahwa: “ Bimbingan dan Konseling adalah layanan pemberian bantuan kepada peserta didik, baik perorangan maupun kelompok agar mampu mandiri dan berkembang secara optimal dalam bimbingan pribadi, sosial, belajar, dan karir, melalui norma-norma yang berlaku<sup>11</sup>. Begitupula di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman yang memiliki guru Bimbingan dan Konseling tampaknya telah berperan dalam mengembangkan keberbakatan peserta

---

<sup>10</sup> Utami Munandar. *Pengembangan Kreatifitas Anak Berbakat*. (Jakarta: Rineka Cipta.2012) h 145

<sup>11</sup> Prayitno, *Panduan Kegiatan Pengawasan Bimbingan Dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2001), h 67.

didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.

Menurut Aripin Silalahi, kelas unggul adalah: “kelas yang menyediakan program pelayanan khusus bagi peserta didik dengan cara mengembangkan bakat dan kreativitas yang dimilikinya untuk memenuhi kebutuhan peserta didik yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”<sup>12</sup>. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman setiap tingkat kelas memiliki kelas unggul, yaitu kelas VII A, VIII A, dan IX A yang mana setiap kelas memiliki siswa yang mempunyai prestasi yang tinggi dan mempunyai bakat yang beragam.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan pada tanggal 18 November 2017 untuk lebih memperjelas permasalahan di latar belakang yang dilakukan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman bahwa, kepada peserta didik kelas unggul telah dilakukan kegiatan pengembangan bakat seperti telah terlaksananya berbagai layanan dalam pengembangan bakat peserta didik. Sementara itu sekolah juga telah mengadakan program ekstrakurikuler setiap Rabu jam 14.30 wib sampai jam 16.30 wib dan hari Sabtu setelah jam istirahat.

Melalui wawancara penulis dengan salah seorang guru bimbingan dan konseling (Ibu Winda Sartiti, S.Pd) menyatakan bahwa :

Alhamdulillah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman telah menyelenggarakan berbagai bidang pengembangan bakat juga termasuk didalamnya berbagai layanan bimbingan dan konseling, agar peserta didik tidak kewalahan dalam

---

<sup>12</sup> Aripin Silalahi, *Program Kelas Unggulan*, (Sidikalang: 2006) h. 1-2

mengembangkan bakatnya. Selain itu sekolah juga telah mengadakan program ekstrakurikuler setiap hari sabtu sehabis jam pelajaran, bidang pengembangan yaitu : pramuka, sains, olahraga, matematika, bahasa inggris dan keagamaan. Alhamdulillah dengan adanya kegiatan seperti ini peserta didik lebih mampu mengembangkan bakat yang berada dalam dirinya<sup>13</sup>.

Kemudian melalui wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris yaitu (Bapak Drs. Ismet), menyatakan bahwa :

Alhamdulillah semenjak diadakannya berbagai pengembangan bakat atau program ekstrakurikuler di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, sudah ada peningkatan diberbagai bidang terutama dibidang akademik peserta didik, terutama di kelas unggul dengan persaingan akademik yang begitu berat peserta didik sangat senang, terapresiasi dan merasa sangat terbantu, dengan adanya bantuan ilmu bimbingan dan konseling dan berbagai layanannya. Selama satu semester ini sudah tiga piala yang diraih oleh peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, yaitu lomba tilawatil Qur'an se Kabupaten Padang Pariaman, lomba cerdas cermat se Kabupaten Padang Pariaman yang terdiri dari perwakilan kelas unggul, dan lomba tingkat olahraga yang di adakan dinas pendidikan Padang Pariaman<sup>14</sup>.

Fakta di lapangan berdasarkan observasi, wawancara, dari hasil konseling individual dengan 2 orang siswa kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris yang peneliti lakukan pada hari Rabu tanggal 18 November 2017, diketahui bahwa salah peserta didik kelas unggul merasa sangat terbantu dalam pengembangan bakatnya. Berikut wawancara peneliti dengan salah seorang peserta didik kelas unggul yang menjuarai lomba cerdas cermat se Kabupaten Padang Pariaman, menyatakan bahwa :

---

<sup>13</sup> Winda Sartiti, Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, *Wawancara*, Padang Pariaman: 18 November 2017

<sup>14</sup> Ismet, Kepala sekolah SMP Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, *Wawancara*, Padang Pariaman, 18 November 2017

Menurut saya guru bimbingan dan konseling di sekolah sangat membantu dalam pencapaian prestasi yang telah kami dapatkan, karena guru bimbingan dan konseling yang telah membantu kami di kelas unggul dalam menempatkan dan menyesuaikan bakat yang kami miliki, sehingga kami menjadi lebih mudah dalam mengembangkan bakat kami, yang memilih kami untuk diutus menjadi peserta lomba juga guru bimbingan dan konseling<sup>15</sup>.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 18 November 2017 dan wawancara penulis dengan kepala sekolah, guru bimbingan dan konseling dan salah seorang peserta didik kelas unggul yang meraih perestasi, menunjukkan bahwasanya guru bimbingan dan konseling sangat berperan penting dalam mengembangkan bakat peserta didik. Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman guru bimbingan dan konseling sangat banyak membawa perubahan di sekolah tersebut terutama dibidang pengembangan bakat peserta didik, melalui guru bimbingan dan konseling telah banyak melahirkan juara-juara tingkat Kabupaten seperti dari hasil wawancara telah meraih 3 piala kejuaraan tingkat Kabupaten.

Tugas guru bimbingan dan konseling sangat terlihat di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, dengan berbagai prestasi yang diraih oleh siswa melalui guru bimbingan dan konseling tentu saja memiliki cara atau strategi agar terciptanya peserta didik yang berprestasi dan sesuai dengan yang diinginkan. Bagaimana sebenarnya kinerja yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabari Padang Pariaman, sehingga bisa menciptakan kemajuan seperti ini, strategi apa yang dipakai oleh guru bimbingan dan konseling

---

<sup>15</sup> Peserta didik SMP Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman, *Wawancara*, Padang Pariaman, 18 November 2017

mengenai pengembangan bakat peserta didik sehingga dapat menjadikan siswa berprestasi terutama di kelas unggul, padahal dikelas unggul persaingan di bidang akademiknya sangat ketat sekali, dan tuntutan kegiatan peserta didik kelas unggul sangat banyak sekali baik di sekolah maupun diluar sekolah akan tetapi guru bimbingan dan konseling dapat mengembangkan bakat peserta didik kelas unggul dengan strategi yang sangat baik sehingga bisa terciptanya seperti ini.

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam pelaksanaa pengembangan bakat peserta didik tentu saja membutuhkan usaha dan strategi yang sangat cocok dengan peserta didik dan tidak terlepas dari tanggung jawab guru bimbingan dan konseling. Berdasarkan observasi dan wawancara penulis tertarik mengkaji tentang bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan kepada peserta didik kelas unggul dalam pengembangan bakat?, seperti apa bentuk layanan yang diberikan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat peserta didik?, bagaimana dampak dari pengembangan bakat yang diberikan guru bimbingan dan konseling kepada peserta didik ?, berapa waktu yang dibutuhkan guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat ?, cara apa yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam membantu dibidang ekstrakurikuler yang telah diadakan disekolah?.

Bagaimana menyeimbangkan antara pengembangan bakat dan akademik peserta didik?, bagaimana cara guru bimbingan dan konseling dalam menempatkan peserta didik agar sesuai dengan bakat yang ada dalam

drinya?, bagaimana mengembangkan situasi dan kondisi yang berada di kelas unggul sehingga memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan bakat?, bagaimana menumbuhkembangkan bakat dan motif prestasi tinggi dikalangan peserta didik kelas unggul?, bagaimana hasil dari pengembangan bakat peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman?.

Pertanyaan-pertanyaan di atas sangat menarik untuk dikaji dan diteliti lebih dalam lagi.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah pada penelitian adalah bagaimana Strategi Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Mengembangkan Bakat Peserta Didik Kelas Unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman ?

### **C. Batasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih fokus maka dibatasi dalam beberapa batasan masalah yang akan dibahas, yaitu:

1. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan situasi dan kondisi untuk pengembangan bakat peserta didik pada Kelas Unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.
2. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkembangkan bakat dan motif prestasi tinggi dikalangan peserta didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.

3. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam Penempatan peserta didik kelas unggul pada program pendidikan pengembangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.

#### **D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

##### **1. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui:

- a. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan situasi dan kondisi untuk pengembangan bakat peserta didik pada kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.
- b. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam menumbuhkembangkan bakat dan motif prestasi tinggi dikalangan peserta didik Kelas Unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.
- c. Strategi guru bimbingan dan konseling dalam penempatan peserta didik kelas unggul pada program pendidikan pengembangan di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman.

##### **2. Kegunaan Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian yang penulis lakukan ini adalah:

- a. Untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan Islam pada Fakultas Tarbiyah jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Universitas Islam Negeri (UIN) Imam Bonjol Padang.

- b. Sebagai sumber informasi bagi penulis dalam rangka memperluas khazanah dan membuka jendela cakrawala keilmuan.
- c. Untuk memperdalam ilmu pengetahuan dalam bidang penelitian ilmiah disamping ilmu yang diperoleh di bangku kuliah.
- d. Untuk menambah wawasan penulis mengatasi ilmu Bimbingan dan Konseling.
- e. Memberikan sumbangan pemikiran pada konselor dalam meningkatkan profesionalisme.
- f. Menambah sumber bacaan pada perpustakaan Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang.

#### **E. Penjelasan Judul**

**Strategi** : Strategi adalah Akal untuk mencapai suatu maksud<sup>16</sup>, didalam kamus besar bahasa Indonesia di sebut bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus<sup>17</sup>. Strategi juga bisa diartikan sebagai suatu cara dan seni menggunakan sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu<sup>18</sup>. Menurut Michael E. Porter dalam buku Freddy Rangkuty, esensi dari strategi adalah memilih untuk

<sup>16</sup> Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Rineka Cipta,1996), cet, h 53

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, h 1340

<sup>18</sup> Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif kontemporer : Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara,2009), cet 2, h 2

menyuguhkan hal yang berbeda dengan apa yang disuguhkan oleh pesaing

**Guru Bimbingan dan Konseling** : Pelaksana yang mengatur semua kegiatan yang terkait dengan pelaksanaan bimbingan dan konseling. Jadi, seorang guru Bimbingan dan Konseling yang baik mempunyai minat terhadap pekerjaan dengan orang lain dan harus mempunyai kemampuan untuk bertindak dan bertingkah laku secara ramah dan bijaksana terhadap mereka yang berada di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Padang Pariaman yang beralamat di Sunur<sup>19</sup>.

**Pengembangan** : upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, utuh, selaras, pengetahuan, keterampilan sesuai dengan bakat, keinginan serta kemampuan-kemampuan, sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah,

---

<sup>19</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Seri Pemandu Organisasi Administrasi BIMBINGAN DAN KONSELING Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983) h. 68

meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal serta pribadi mandiri.

**Bakat** : Potensi atau kemampuan seseorang yang sifatnya bawaan, lebih khusus lagi bawaan, lebih khusus lagi terbatas pada hal-hal tertentu. Bakat tersebut juga dapat diartikan berupa tanda-tanda atau dasar-dasar yang dimiliki oleh seseorang yang berupa keterampilan tertentu untuk dibina dan dikembangkan untuk menjadi individu yang berprestasi tinggi<sup>20</sup>.

**Peserta Didik** : Orang yang berada pada fase pertumbuhan dan perkembangan merupakan ciri-ciri dari seorang peserta didik yang belum bimbingan dari seorang pendidik.<sup>21</sup> Maksudnya adalah sekelompok orang dengan usia tertentu yang belajar baik secara kelompok atau perorangan. Peserta didik juga disebut murid atau pelajar di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.

**Kelas Unggul** : Kelas unggulan adalah sejumlah siswa yang

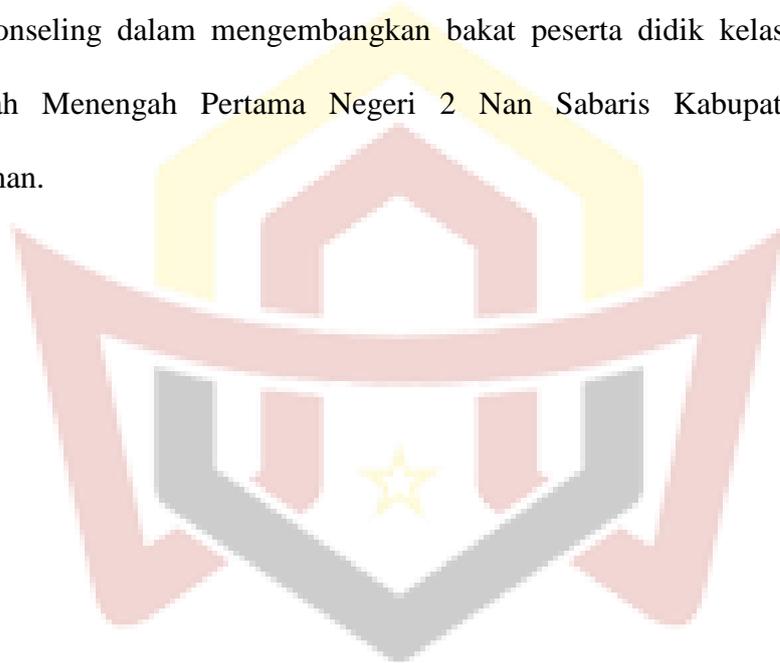
---

<sup>20</sup> Conny Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*, (Jakarta: PT Grasindo, 1997) h 25

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Pdang : Kalam Mulia, 2002) h 77

karena prestasinya menonjol dikelompokkan dalam satu kelas khusus. Sistem pelaksanaan pembelajarannya dengan menerapkan kurikulum plus ditambah pendalaman materi.

Jadi yang penulis maksud adalah seperti apa strategi guru bimbingan dan konseling dalam mengembangkan bakat peserta didik kelas unggul di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Nan Sabaris Kabupaten Padang Pariaman.



UIN IMAM BONJOL  
PADANG